



STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DAM TRINSING BERDASARKAN KOMPONEN 6A

Jonathan Manihuruk ^{1,*}, Rizky Arif Nugroho ¹, Arief Hidayat ¹, Maryo Inri Pratama ¹

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan

*Corresponding author: jonathanmanihuruk12@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor berkelanjutan di Kabupaten Barito Utara yang keberadaannya penting bagi keberlangsungan daerah. Salah satu wisata andalan yang ada yaitu Dam Trinsing yang terletak di Desa Trinsing, Kecamatan Teweh Selatan. Namun, perlu adanya pengembangan yang sistematis dan objektif agar wisata Dam Trinsing dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Pengembangan wisata Dam Trinsing didukung oleh kebijakan pemerintah setempat seperti RTRW Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 - 2039 serta RIPPDA Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 - 2025. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Accommodation, Accesibilities* dan *Activities*. Pengembangan diawali dengan mengumpulkan data – data berupa gambaran umum pariwisata serta kondisi eksisting yang dikumpulkan dari dokumen pemerintah, wawancara serta observasi. Data – data tersebut digunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi kondisi pariwisata Dam Trinsing. Setelah itu dilakukan perumusan strategi pengembangan pariwisata Dam Trinsing dengan metode *SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations dan Results)*. Kemudian diperoleh strategi pengembangan yaitu mempertahankan dan mengembangkan variabel pariwisata yang sudah baik atau ideal sebagai dasar untuk mengembangkan variabel lain seperti kolaborasi dan kerjasama antara masyarakat dan budayanya dengan tempat wisata, peningkatan sistem kebersihan, perbaikan titik jalan yang rusak, pembenahan fasilitas, perbaikan sistem pelayanan dan penambahan prasarana akomodasi.

Kata-kunci : 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Accommodation, Accesibilities dan Activities*), Pariwisata, *SOAR*, Strategi

DAM TRINSING'S TOURISM AREA DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON COMPONENT 6A

Abstract

Tourism is one of the sustainable sectors in North Barito Regency whose existence is important for regional sustainability. One of the mainstay tourist attractions is the Trinsing Dam which is located in Trinsing Village, South Teweh District. However, there needs to be systematic and objective development so that Trinsing Dam tourism can continue in a sustainable manner. The development of Trinsing Dam tourism is supported by local government policies such as the North Barito Regency RTRW 2019 - 2039 and North Barito Regency RIPPDA 2019 - 2025. One step that can be taken is development based on the 6A tourism components, namely *Attraction, Amenities, Ancillary, Accommodation, Accessibilities and Activities*. Development begins by collecting data in the form of a general description of tourism and existing conditions collected from government documents, interviews and observations. These data are used as material for analysis and evaluation of Trinsing Dam tourism conditions. After that, the Trinsing Dam tourism development strategy was formulated using the *SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations and Results)* method. Then a development strategy is obtained, namely maintaining and developing tourism variables

that are already good or ideal as a basis for developing other variables such as collaboration and cooperation between the community and its culture and tourist attractions, improving cleanliness systems, repairing damaged road points, improving facilities, improving service systems and additional accommodation infrastructure.

Keywords : 6A (Attraction, Amenities, Ancillary, Accommodation, Accesibilities and Activities), Strategy, SOAR, Tourism

A. Pendahuluan

Berdasarkan data pada dokumen Kab. Barito Utara Dalam Angka, menunjukkan bahwa terdapat kekayaan alam yang melimpah. Hal tersebut dapat dilihat dari sektor kehutanan, perkebunan atau pertanian, perikanan serta pertambangan yang saat ini mendominasi pembentukan PDRB di Kabupaten Barito Utara. Namun perlu diketahui, sektor pertambangan merupakan sektor yang tidak berkelanjutan serta memberikan dampak yang buruk terhadap lingkungan seperti perubahan bentang lahan, menurunnya tingkat kesuburan tanah, mengancam kehidupan dan keanekaragaman hayati, menurunnya kualitas air dan udara serta pencemaran lingkungan akibat limbah – limbah yang dihasilkan (Raden dkk, 2010; Purwanto, 2015). Sektor pariwisata merupakan sektor yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan serta sektor pariwisata yang dikelola dan dikembangkan dengan baik akan memberikan banyak manfaat positif bagi masyarakat sekitar maupun terhadap perkembangan daerah.

Berdasarkan rekapitulasi data jumlah wisatawan yang bersumber dari buku Kabupaten Barito Utara Dalam Angka Tahun 2022, terus terjadi peningkatan wisatawan domestik maupun mancanegara dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Walaupun pada tahun 2020 sempat terjadi penurunan yang diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Namun pada buku Kabupaten Barito Utara Dalam Angka Tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang cukup banyak, dari yang sebelumnya 45,3 ribu pengunjung menjadi 62.207 ribu pengunjung. Pengembangan sektor pariwisata ini juga sejalan dengan visi RIPPDA Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 – 2025 yaitu “Terwujudnya Pariwisata Barito Utara Yang Berkelanjutan dan Mandiri Dengan Daya Tarik Internasional”. Salah satu destinasi pariwisata andalan yang sejak dahulu selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Barito Utara adalah Dam Trinsing yang berada di Desa Trinsing, Kec. Teweh Selatan, Barito Utara. Pengelolaan wisata Dam Trinsing sendiri diatur oleh Perda Kabupaten Barito Utara Nomor 10 Tahun 2015.

Namun, berdasarkan kondisi eksisting terdapat banyak variabel yang harus dikelola dan ditata seperti infrastruktur dan fasilitas – fasilitas penunjang pada Dam Trinsing sendiri masih belum dikelola secara maksimal. Contohnya yaitu kondisi jalan yang rusak dan sempit menuju Dam Trinsing, penerangan yang kurang maksimal, tempat parkir yang masih kecil serta fasilitas – fasilitas penunjang lain yang belum dikelola dengan baik atau bahkan belum dimiliki. Pengembangan potensi pariwisata yang salah satunya adalah Dam atau Waduk Trinsing tentunya memerlukan strategi yang tepat. Untuk mengetahui secara objektif dan tepat langkah – langkah yang dibutuhkan agar pariwisata pada Desa Trinsing dapat terus berkembang, maka perlu dilakukan pengembangan berdasarkan komponen – komponen dasar pariwisata yaitu 6A (*Attraction, Amenities, Ancillary, Accommodation, Accesibilities dan Activities*).

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu hasil analisis dan evaluasi terhadap kondisi pariwisata Dam Trinsing yang kemudian dirumuskan menjadi sebuah strategi pengembangan kawasan pariwisata dengan dengan analisis *SOAR*.

1. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi, penyebaran angket atau kuesioner dan wawancara secara langsung. Adapun observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pariwisata Dam Trinsing, mulai dari kondisi daya tarik, fasilitas atau sarana dan prasarana, pelayanan, akomodasi, aksesibilitas dan aktivitas yang terdapat pada wisata Dam Trinsing. Kemudian angket dan wawancara berfungsi untuk mengetahui bagaimana pendapat dari para wisatawan yang berkunjung terhadap kondisi pariwisata Dam Trinsing.

2. Metode Analisis Data

Data penelitian yang sebelumnya telah di analisis dan di evaluasi kemudian diolah menjadi sebuah strategi pengembangan kawasan pariwisata dengan teknik analisis *SOAR* (*Strength, Opportunities, Aspirations dan Results*). Berikut merupakan tabel yang digunakan dalam menampilkan strategi pengembangan kawasan pariwisata Dam Trinsing.

Tabel 1 Analisis SOAR (Stavros dan Cole, 2013)

	<i>Strength</i> Kekuatan	<i>Opportunities</i> Peluang
<i>Aspirations</i> Aspirasi	Strategi SA Membuat strategi dengan kekuatan untuk memperoleh aspirasi	Strategi OA Membuat strategi dengan pendekatan terhadap aspirasi untuk memanfaatkan peluang
<i>Results</i> Hasil	Strategi SR Membuat strategi dengan kekuatan untuk memperoleh <i>output</i> yang terukur	Strategi OR Membuat strategi dengan pendekatan terhadap peluang untuk memperoleh <i>output</i> yang terukur

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap kondisi pariwisata Dam Trinsing, maka dapat dirumuskan strategi pengembangan pariwisata Dam Trinsing yang ditampilkan dalam sebuah matriks SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations & Results). Berikut ini disajikan tabel analisis SOAR yang terdapat di objek wisata Dam Trinsing

Tabel 2 Matriks Analisis SOAR (Olahan Penulis, 2024)

	<i>Strength</i>	<i>Opportunities</i>
	<ol style="list-style-type: none"> Grafik wisatawan yang berkunjung ke wisata yang ada di Kabupaten Barito Utara terus mengalami peningkatan Eksisting daya tarik pada Dam Trinsing berupa keindahan alam yang dilestarikan secara terus menerus. Kemudian daya tarik berupa kualitas lingkungan serta keindahan alam wisata Dam Trinsing Aksesibilitas Dam Trinsing yang dekat dengan wilayah perdesaan, peribadatan, pendidikan, perdagangan dan cukup dekat dengan pusat kota serta dapat dilalui dengan kendaraan roda dua maupun empat 	<ol style="list-style-type: none"> Dam Trinsing merupakan salah satu objek wisata andalan yang sudah terkenal sejak lama Pengembangan wisata Dam Trinsing didukung oleh RIPPDA Kab. Barito Utara Tahun 2019 – 2045 dan Perda Kabupaten Barito Utara No. 10 Tahun 2015
<i>Aspirations</i>	SA	OA
<ol style="list-style-type: none"> Mengkolaborasikan budaya masyarakat lokal dengan wisata Dam Trinsing Meningkatkan kualitas kebersihan dengan membuat sistem kebersihan yang baik Perbaiki jalan yang rusak untuk 	<ol style="list-style-type: none"> (S2, A8) Menjalin hubungan kerjasama seperti partisipasi dan kolaborasi dengan masyarakat lokal dengan mengajak kelompok masyarakat setempat untuk menjadi bagian dari pengelola wisata Dam Trinsing (S1, S2, A1) Untuk menjaga 	<ol style="list-style-type: none"> (O1, A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8) Wisata Dam Trinsing merupakan wisata andalan yang terkenal akan semakin diminati oleh wisatawan lokal bahan luar apabila dilakukan pengembangan terhadap variabel pariwisata yang masih

-
- | | | |
|--|--|--|
| <p>memaksimalkan akses menuju Dam Trinsing</p> <p>4. Penambahan fasilitas penunjang yang masih kurang atau bahkan belum tersedia dan diletakkan pada posisi yang strategis seperti fasilitas penerangan, tempat pembuangan sampah dan pembuatan denah wisata Dam Trinsing</p> <p>5. Perbaikan terhadap fasilitas yang rusak dan terbengkalai seperti gazebo dan tempat berdagang. Kemudian perlu dilakukan perawatan rutin terhadap seluruh fasilitas yang tersedia</p> <p>6. Meningkatkan kualitas pelayanan dengan pembentukan organisasi manajemen yang jelas, efektif dan terkoordinasi. Kemudian diperlukan pelayanan mulai dari gerbang masuk atau loket, pelayanan saat di dalam tempat wisata hingga pelayanan ketika wisatawan ingin meninggalkan tempat wisata</p> <p>7. Penambahan setidaknya salah satu dari prasarana akomodasi yang kondisinya kini masih sangat minim seperti camping spot dan vila mini</p> <p>8. Adanya kerjasama antara pihak pengelola pariwisata dengan masyarakat lokal yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan. Misalnya dengan mengajak kelompok masyarakat untuk</p> | <p>dan meningkatkan grafik jumlah pengunjung wisata Dam Trinsing yang mengalami tren positif serta daya tarik dari sisi lingkungan alam yang baik, maka dapat dilakukan kolaborasi kreatif dan inovatif dengan kebudayaan masyarakat lokal yang unik</p> <p>3. (S1, S2, A2) Peningkatan sistem kebersihan untuk menjaga dan meningkatkan tren positif grafik wisatawan Dam Trinsing dan menjaga kualitas lingkungan yang menjadi daya tarik Dam Trinsing</p> <p>4. (S1, S3, A3) Perbaikan titik jalan yang rusak untuk meningkatkan tren positif grafik wisatawan Dam Trinsing dan meningkatkan aksesibilitas</p> <p>5. (S1, A4, A5, A6, A7) Penambahan fasilitas penunjang yang masih kurang pada posisi yang strategis yaitu penerangan, tempat pembuangan sampah dan denah wisata Dam Trinsing. Juga diperlukan perawatan yang rutin terhadap seluruh fasilitas yang tersedia, terutama gazebo dan tempat berdagang yang kini berada dalam kondisi rusak. Kemudian perlu dilakukan peningkatan sistem pelayanan yang jelas, efektif dan konsisten ketika wisatawan masuk maupun keluar dari wisata Dam Trinsing. Penambahan prasarana akomodasi seperti camping spot dan vila mini.</p> | <p>perlu pembenahan seperti kolaborasi budaya yang masih belum ditonjolkan, sistem kebersihan yang belum teratur, perbaikan akses jalan yang rusak, penambahan dan perbaikan fasilitas penunjang kegiatan wisata, peningkatan kualitas pelayanan, pembangunan prasarana akomodasi dan kerjasama antara pihak pengelola wisata dengan masyarakat lokal yang masih belum terlihat</p> <p>2. (O2, A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8) Melakukan pengembangan terhadap seluruh variabel wisata terkhusus pada variabel yang berada dalam kondisi kurang ideal, cukup baik maupun buruk dengan berdasarkan kebijakan dan peraturan yang berlaku</p> |
|--|--|--|
-

ambil bagian dalam mengelola wisata Dam Trinsing		
<i>Result</i>	SR	OR
1. Pengembangan pariwisata Dam Trinsing	1. (S1, S2, S3, R1, R2, R3) Dengan kondisi wisata Dam Trinsing yang ada sekarang terus terjadi peningkatan wisatawan setiap tahun. Sehingga, variabel pariwisata Dam Trinsing yang berada dalam kondisi yang baik seperti keindahan alam, kondisi lingkungan serta aksesibilitas wisata harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Kemudian variabel tersebut menjadi salah satu pondasi kuat dalam melakukan pengembangan variabel wisata Dam Trinsing lainnya yang masih berada dalam kondisi yang belum maksimal. Adanya pengembangan tersebut akan menjaga kestabilan peningkatan jumlah pengunjung dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan lokal dari wisata	1. (O1, O2, R1, R2, R3) Pariwisata Dam Trinsing yang merupakan wisata andalan yang pengembangannya didukung oleh RIPPDA Kab. Barito Utara Tahun 2019 - 2045 dan Perda Kab. Barito Utara No. 10 Tahun 2015
2. Peningkatan jumlah pengunjung		
3. Peningkatan pendapatan lokal dari wisata		

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan pengembangan pada wisata Dam Trinsing yang kondisi pariwisatanya berdasarkan komponen 6A memiliki banyak kelemahan atau kekurangan. Hanya terdapat 2 (dua) variabel yang berada dalam kondisi ideal, yakni daya tarik (*attraction*) dan aksesibilitas (*accessibility*). Berikut merupakan strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada wisata Dam Trinsing.

1. (S2, A8) Menjalin hubungan kerjasama seperti partisipasi dan kolaborasi dengan masyarakat lokal dalam keberlangsungan pariwisata Dam Trinsing dengan mengajak kelompok masyarakat lokal untuk ikut serta dalam mengelola wisata Dam Trinsing
2. (S1, S2, A1) Kolaborasi kreatif dan inovatif dengan kebudayaan masyarakat lokal yang unik
3. (S1, S2, A2) Peningkatan sistem kebersihan untuk menjaga kualitas lingkungan Dam Trinsing
4. (S1, S3, A3) Perbaiki titik jalan yang rusak untuk meningkatkan aksesibilitas
5. (S1, A4, A5, A6, A7) Penambahan fasilitas penunjang yang masih kurang yaitu penerangan, tempat pembuangan sampah dan denah wisata, lalu melakukan perawatan yang rutin terhadap seluruh fasilitas yang tersedia seperti perbaikan gazebo dan tempat berdagang, peningkatan sistem pelayanan pada saat wisatawan masuk, didalam dan keluar dari tempat wisata dan penambahan prasarana akomodasi dengan membangun camping spot dan vila mini
6. (S1, S2, S3, R1, R2, R3) Dengan kondisi wisata Dam Trinsing yang ada sekarang terus terjadi peningkatan wisatawan setiap tahun. Sehingga, variabel pariwisata Dam Trinsing yang berada dalam kondisi yang baik seperti keindahan alam, kondisi lingkungan serta aksesibilitas wisata harus tetap dipertahankan dan dikembangkan. Kemudian variabel tersebut menjadi salah satu pondasi kuat dalam melakukan

pengembangan variabel wisata Dam Trinsing lainnya yang masih berada dalam kondisi yang belum maksimal. Adanya pengembangan tersebut akan menjaga kestabilan peningkatan jumlah pengunjung dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan lokal dari wisata

7. (O1, A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8) Pengembangan terhadap variabel pariwisata kolaborasi budaya lokal, sistem kebersihan, perbaikan jalan yang rusak, penambahan dan perbaikan fasilitas penunjang kegiatan wisata, peningkatan kualitas pelayanan, pembangunan prasarana akomodasi dan kerjasama antara pihak pengelola wisata dengan masyarakat lokal yang masih belum terjalin
8. (O2, A1, A2, A3, A4, A5, A6, A7, A8) Melakukan pengembangan terhadap seluruh variabel wisata yang berada dalam kondisi kurang ideal, cukup baik maupun buruk berdasarkan kebijakan dan peraturan yang berlaku
9. (O1, O2, R1, R2, R3) RIPPDA Kab. Barito Utara Tahun 2019 – 2045 dan Perda Kab. Barito Utara No. 10 Tahun 2015 menjadi pondasi atau dasar dalam mengembangkan wisata Dam Trinsing

E. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada narasumber yaitu Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Pemerintah Kabupaten Barito Utara, Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota ITK, serta wisatawan Dam Trinsing, Desa Trinsing yang telah terlibat dalam proses pengisian kuesioner dan wawancara serta telah mendukung keberhasilan penelitian ini.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Arida, I. N. S., & Sunarta, N. (2017). Pariwisata Berkelanjutan. *Pariwisata Berkelanjutan*.
- Azman, H. A., & Elsandra, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan Milenial Ke Bukittinggi. *Amar (Andalas Management Review)*, 4(1), 1-17.
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Fajrin, N. Z., & Nawangsari, E. R. (2023). Pendekatan SOAR Dalam Strategi Pengembangan Wisata. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 1-12.
- Febrianingrum, S. R., Miladan, N., & Mukaromah, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, Dan Permukiman*, 1(2), 130-142.
- Hairudinor, H. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Barito Utara Tahun 2020-2025.
- Kartika, D. G., & Rahmanita, M. (2017). Analisis Komponen Produk Wisata Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 22(3), 122-131.
- Mb, A. (2021). *Identifikasi Komponen Daya Tarik Pariwisata Pantai Motong Desa Permai Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Nasional, B. S. (2014). Sni 8013: 2014 Tentang Pengelolaan Pariwisata Alam. *Badan Standarisasi Nasional: Jakarta*.
- Nurfitri, R. (2022). *Analisis Tingkat Potensi Pariwisata Berdasarkan Komponen Pendukung Pariwisata Menurut Presepsi Masyarakat Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Pariwisata, K. (2016). Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. *Peraturan Menteri Pariwisata*. *Www. Jdih. Kemenparekraf. Go. Id*.
- Pariwisata, K., & Kreatif, E. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025. *Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*.
- Ramdhani, F. R., Srisusilawati, P., & Ibrahim, M. A. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Syariah Di Kota Bandung Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Soar. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 226-230.
- Salasa, M. Y. F. (2018). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenities, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Tiga Warna Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7(1).
- Saputra, H. J. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan dan Inklusif Pada Kawasan Desa Wisata Pulau Derawan. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 5(1), 1-8.
- Shahab, M., Sulisty, D., & Siswanto, M. F. (2022). Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Selatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus: Pantai Parangtritis, Baron, Dan Pulangswal Atau Indrayanti). *Juitech: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Quality*, 6(2), 1-12.
- Sunarty, S., Lutt, B. S., & Erang, D. (2023, September). Sustainable Nature Tourism Object Selection In North Barito Regency: Formulating Criteria And Determining Priorities. In *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science* (Vol. 1248, No. 1, P. 012029). Iop Publishing.
- Suryadi, S. (2021). Penerapan Analisis SOAR Dalam Strategi Pengembangan Bisnis Clothing Line Parasite Cloth. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 9(2).